

Pengaruh *Return On Assets* Dan BOPO Terhadap Market Share Pada Bank Syariah

*ROA, BOPO and
Market Share of
Sharia Banks*

Adam Maulana, Muhammad Ariffin dan Gen Gen Gendalasari
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail: adam.maulana@ibik.ac.id

167

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of Return On Assets (ROA) and Operational Costs on Operational Income (BOPO) on Market Share in Islamic Banks in Indonesia as measured using Third Party Funds. This research was conducted using company publication reports from the first quarter or March 2014 to the fourth quarter or December 2018 for five years, namely the 2014-2018 period from Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, and Bank Mega. Sharia. The statistical method used is panel data regression, with t test and f test. The t test is used to test the effect of the independent variable partially on the dependent variable. The f test is used to test the effect of the independent variables together on the dependent variable using the EViews9 system. It can be seen from the results that have been partially tested that BOPO has a significant effect on Market Share because it has a significance value < 0.05 (0.0005). Then for ROA does not have a significant effect on Market Share because it has a significance value > 0.05 (0.0546). Simultaneously, the BOPO and ROA variables both have a significant effect on Market Share with a significance value < 0.05 (0.000000). The predictive ability of these two variables on Market Share is 72.75% as shown by the amount of adjusted R², while the remaining 27.25% is influenced by other factors that are not included in the research model.

Submitted:
MARET 2021

Accepted:
APRIL 2021

Keywords : *return on assets, operational costs on operational income, market share*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* Pada Bank Syariah di Indonesia yang diukur menggunakan Dana Pihak Ketiga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan publikasi perusahaan dari triwulan pertama atau Maret tahun 2014 sampai dengan triwulan keempat atau Desember 2018 selama lima tahun yaitu periode 2014-2018 dari Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Metode statistik yang digunakan adalah regresi data panel, dengan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan sistem EViews9. Dapat dilihat pada hasil yang telah diuji secara parsial bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (0.0005). Kemudian untuk ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share* karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (0.0546). Secara Simultan variabel BOPO dan ROA sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share* dengan nilai signifikansi $< 0,05$ (0.000000). Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap *Market Share* adalah 72,75% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R², sedangkan sisanya 27,25% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Kata Kunci : ROA, BOPO, Pangsa Pasar

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 9 No. 1, 2021
pp. 167-176
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7860
E-ISSN 2721 - 169X

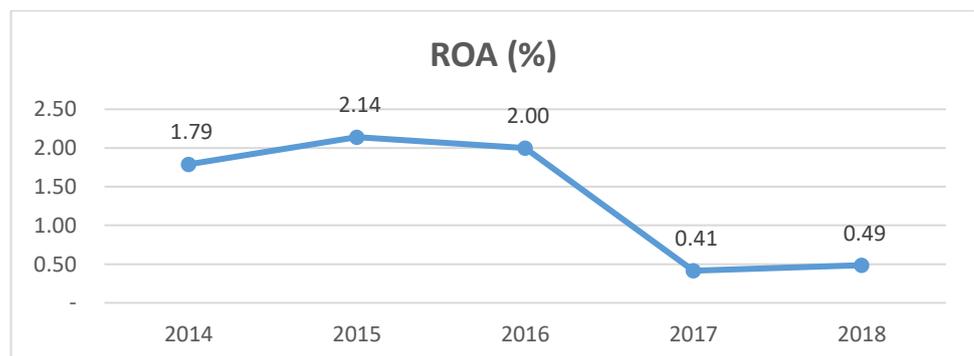
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang mayoritas muslim terbesar di dunia. Dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia membuat Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial dalam perkembangan bank syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia ditandai dengan banyaknya bank yang beroperasi menggunakan prinsip syariah. Di Indonesia sendiri memiliki sebuah keunggulan regulasi yang dimana dalam mengeluarkan kewenangan fatwa berpusat terhadap sebuah lembaga yaitu Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia. Dewan Syariah Nasional ini dibentuk untuk memberikan pengetahuan mengenai masalah perekonomian atau keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1, Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank pada umumnya menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk pembiayaan ataupun jika dengan kata lain menjalankan fungsi intermediasi keuangan yaitu menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank syariah merupakan bank yang segala aktivitasnya menghilangkan bunga bank karena riba yang sudah pasti dilarang di dalam Al – Qur’an. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa OJK pun telah menyusun sejumlah strategi untuk mendongkrak industri perbankan syariah. Setelah industri perbankan syariah nasional melewati tahun konsolidasi akibat aset bermasalah, kini perkembangannya pun sudah semakin pesat. (Wimboh, 2018)

Berdasarkan data statistik, perbankan syariah di Indonesia telah memiliki 5 bank syariah terbesar menurut aset yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Dengan berkembang pesatnya kegiatan usaha keuangan syariah mulai dari perbankan syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, hingga koperasi yang berbasis syariah. Namun dalam perbankan syariah, perkembangan yang paling pesat terjadi di tahun 1998 yang dimana perbankan syariah mampu bertahan selama krisis ekonomi sehingga mendapatkan kepercayaan yang positif pada indsutri perbankan. Pemerintah dan otoritas moneter pun semakin mendukung pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Dukungan pengembangan perbankan syariah oleh pemerintah ditandai dengan dibuatnya undang-undang yang mengatur tentang industri perbankan syariah dalam UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Nasional dan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

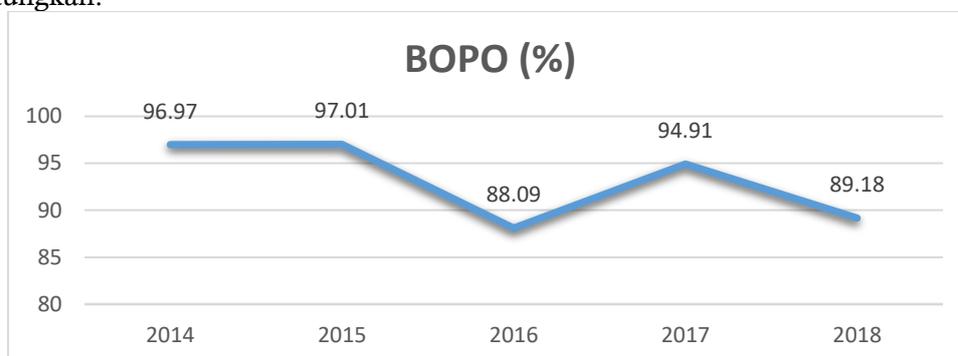


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1. Perkembangan ROA Bank Syariah Periode 2014 – 2018

Dapat dilihat dari gambar 1. dalam grafik Return On Assets (ROA) cenderung tidak stabil. Dimana pada tahun 2014 sebesar 1,79% mengalami peningkatan menjadi 2,14% pada tahun 2015, kemudian menurun menjadi 2,00% pada tahun 2016, dan kembali menurun menjadi 0,41% pada tahun 2017, lalu kemudian meningkat menjadi 0,49% pada tahun 2018. Berdasarkan penelitian Bambang Saputra (2014) Semakin besarnya Return

On Assets (ROA) dari suatu bank tentunya akan semakin baik juga *market share*nya. Masyarakat akan mempercayakan dan menempatkan dananya di bank tersebut apabila profitabilitas dari suatu bank tersebut memiliki kenaikan yang cukup signifikan serta masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperoleh akan cukup menguntungkan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 2. Perkembangan BOPO Bank Syariah Periode 2014 – 2018

Dalam gambar 2 grafik Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) cenderung tidak stabil. Dimana pada tahun 2014 sebesar 96,97% mengalami peningkatan menjadi 97,01% pada tahun 2015, kemudian menurun menjadi 88,09% pada tahun 2016, dan kembali meningkat menjadi 94,91% pada tahun 2017, lalu kemudian turun kembali di tahun 2018 menjadi 89,14%. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan dari BOPO tersebut disebabkan karena bank syariah banyak melakukan pembiayaan untuk meningkatkan laba seperti biaya promosi serta penambahan jumlah unit bank syariah.

Untuk masyarakat Indonesia, dalam mewujudkan industri perbankan syariah yang baik semestinya perlu didukung oleh seluruh masyarakat dan juga pemerintah. Karena berhasil atau tidaknya industri perbankan ini bergantung pada banyak pihak bukan hanya para pelaku dalam industrinya saja. Prospek perbankan syariah ke depan akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan. Terlebih masih ada kekurangan yang harus dibenahi.

Menembus pangsa pasar yang sangat besar merupakan kesulitan bagi industri perbankan syariah di Indonesia. Kondisi seperti ini menjadi perhatian dari pemerintah. Bank Indonesia telah menargetkan *market share* sebesar 5% dari total aset perbankan nasional yang merupakan visi pengembangan perbankan syariah Indonesia. Data statistik perbankan syariah di Indonesia hingga Desember 2015, *market share* bank syariah tetap belum mampu mencapai angka 5% dari total keseluruhan aset perbankan nasional. Di tahun 2017 *market share* keuangan syariah, hanya mencapai *market share* sebesar 5,3% saja dan masih jauh dengan keuangan konvensional. Hal tersebut sangat berbeda dengan perkembangan keuangan syariah di Negara-negara seperti Malaysia dan Singapura yang justru penduduk mayoritas penduduk muslimnya relatif lebih sedikit daripada Indonesia.

Menurut Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK, Soekro (2017) perbankan syariah di Indonesia masih kalah dengan Malaysia yang *market share*nya mencapai 23 persen. Indonesia kalah jauh dengan Malaysia karena bank syariah di Malaysia mendapatkan dukungan kuat dari pemerintah. Bank syariah juga harus meningkatkan layanan teknologi informasi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Dilihat dari sisi hukum negara pun berbeda, menurut Teguh (2016) Anggota Bidang Pasar Modal Dewan Syariah Nasional MUI bahwa Indonesia menggunakan hukum civil-law sedangkan negara-negara lain menggunakan hukum common-law. Jika Indonesia melakukan tindakan tertentu, dengan membuat sebuah produk baru maka harus ada undang-undangnya terlebih dahulu. Sedangkan di Malaysia menganut prinsip hukum common-law, dimana ada kesepakatan antara pihak yang bersangkutan maka jalankan saja, asalkan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Inilah yang

membuat Indonesia tertinggal dari Malaysia dalam pengembangan *market share* perbankan syariah.

Faktanya bahwa *market share* perbankan syariah di Indonesia masih jauh tertinggal, oleh karena itu sangat dibutuhkan upaya yang maksimal dan serius. Menurut Kahir (2019) terdapat beberapa hal yang diperlukan untuk meningkatkan *market share* pada perbankan syariah agar tidak terus menerus berjalan di tempat. Yaitu :

1. Komitmen Pemerintah, pemerintah tidak bisa lepas tangan atas pengembangan perbankan syariah. Dalam hal ini dukungan pemerintah sangatlah dibutuhkan demi berkembang dan majunya industri perbankan syariah di Indonesia semakin cepat dan tidak stagnan.
2. Perbaikan kualitas SDM, usia dan masa depan dari perbankan syariah sangatlah bergantung kepada kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan fakta dilapangan, setiap tahunnya indsutri perbankan syariah membutuhkan SDM kurang atau lebihnya sebesar 11.000 sementara pada lembaga pendidikan hanya mampu memasok sekitar 3.750 SDM di setiap tahunnya. Dalam hal ini terjadi ketimpangan dari permintaan pasar dengan SDM yang tersedia. Pada masalah ini akhirnya demi memenuhi SDM sebesar 11.000 dilakukan dengan tidak efektif dengan memberikan pelatihan singkat kepada para SDM tersebut lalu disalurkan kepada industri perbankan syariah. Tentunya dalam mencetak SDM yang berkualitas sangatlah diperlukan dukungan dari dunia pendidikan agar lebih banyak lagi jurusan maupun program ekonomi khususnya perbankan syariah sehingga masalah dari ketimpangan dari permintaan pasar dengan SDM yang tersedia bisa dengan mudah teratasi.
3. Meningkatkan Pelayanan, dalam dunia perbankan tentunya sangatlah diperlukan kualitas dalam pelayanan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat luas dan dapat mempengaruhi masyarakat lain untuk menggunakan produk dan jasa dari perbankan syariah, dalam hal ini tentunya tingkat pelayanan harus ditingkatkan seperti dengan menyediakan lebih banyak layanan ATM, Internet Banking, serta memperluas jaringan kantor agar dapat mempermudah dan dapat dijangkau oleh masyarakat.
4. Sosialisasi serta Edukasi, minimnya pengetahuan masyarakat dalam menggunakan produk serta jasa dari perbankan merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan syariah saat ini. Untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat terkait perbankan syariah sangatlah diperlukan sosialisasi serta edukasi secara merata dan maksimal.

Pihak pemerintah, praktisi, peneliti, serta akademisi khusus perbankan syariah tidak sedikit yang khawatir terkait ketidakmampuan perbankan syariah di Indonesia untuk memenuhi harapan besar masyarakat karena sangat besarnya potensi pangsa pasar Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi suatu masalah karena keberhasilan tidak diimbangi dengan perkembangan *market share*nya.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dari ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah.
2. Mengetahui pengaruh dari BOPO terhadap *Market Share* Bank Syariah.
3. Mengetahui pengaruh dari ROA dan BOPO terhadap *Market Share* Bank Syariah secara simultan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu sumber data-data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara ataupun melakukan penelitian tidak langsung dari sumber lain. Data yang diambil berupa data laporan Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018. Penelitian ini juga dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh informasi maupun data-data yang bersifat teori.

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data berkala adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (Uji t) dan pengujian secara simultan (Uji F). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputasi Microsoft Excel 2013 dan Eviews versi 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan sebuah deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, Kurtois dan Skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Pada penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variable. Dalam penelitian ini yang meliputi minimum, maksimum dan mean (rata-rata). Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap bank sampel. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan mean (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Sebeum melakukan pengolahan data, penulis mentransformasikan DPK ke dalam bentuk *Logaritmik Natural* (LN). Variabel-variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DPK	BOPO	ROA
Mean	14.30420	92.62020	0.880800
Median	14.15500	93.62500	0.800000
Maximum	15.92000	110.5300	4.860000
Minimum	13.16000	81.99000	-1.210000
Std. Dev.	0.671563	4.936484	0.782818
Skewness	0.569949	0.384499	1.560464
Kurtosis	2.350197	3.621693	9.406270
Jarque-Bera	7.173386	4.074413	211.5854
Probability	0.0276 90	0.130392	0.000000
Sum	1430.420	9262.020	88.08000
Sum Sq. Dev.	44.64864	2412.518	60.66754
Observations	100	100	100

Sumber : Output EViews9 (data diolah)

Dana Pihak Ketiga (ditunjukkan oleh kolom "DPK") memiliki nilai mean 14.30% nilai tersebut menandakan rata-rata Dana Pihak Ketiga saat periode penelitian yakni tahun 2014 hingga 2018. Nilai terendah Dana Pihak Ketiga berada pada angka 13,16% dan yang tertinggi pada angka 15,92%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (ditunjukkan oleh kolom "BOPO") memiliki nilai mean 92.62% nilai tersebut menandakan rata-rata BOPO saat periode penelitian yakni tahun 2014 hingga 2018. Nilai terendah BOPO berada pada angka 81,99% sedangkan nilai tertingginya berada pada angka 110,53%. Hal ini menandakan bahwa BOPO bank syariah pada periode tersebut sangat tidak baik karena sudah melewati batas standar yang baik antara 85-100%, namun di tahun-tahun berikutnya BOPO bank syariah telah memperbaiki sehingga menjadi lebih stabil hal ini menandakan perkembangan cukup baik.

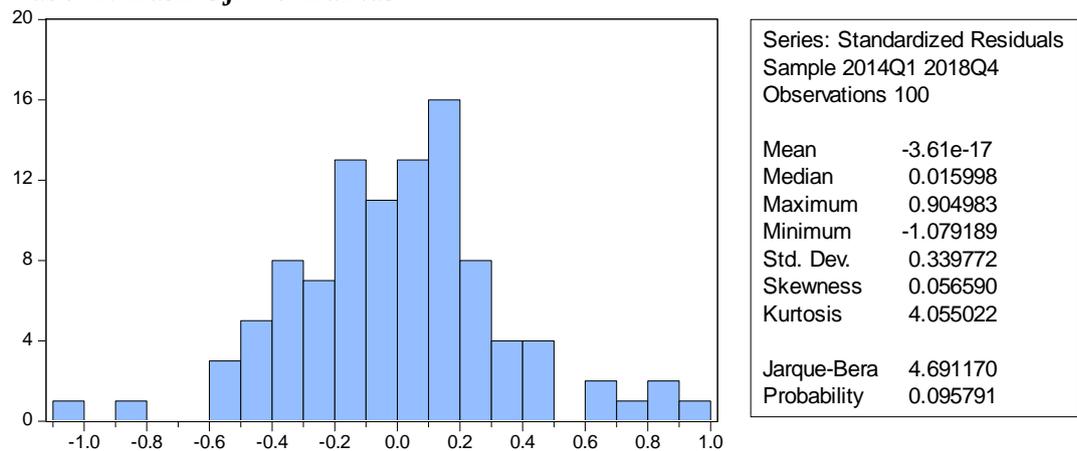
ROA (ditunjukkan oleh kolom "ROA") mempunyai nilai mean sebesar -0.88% nilai tersebut menandakan bahwa bank syariah dalam periode penelitian yakni tahun 2014 hingga 2018 mempunyai tingkat profitabilitas yang dapat dikatakan tidak cukup memuaskan jika dibandingkan dengan bank konvensional yang selalu konsisten di atas

2%. Nilai terendah ROA adalah -1,21% yang berarti aset yang dimiliki tidak dikelola dengan efisien untuk menghasilkan profit. Sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 4,86%. Hal ini menunjukkan bank syariah dalam kondisi yang sehat dengan tingkat profitabilitas yang cukup menjanjikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera. Dalam uji Jarque-Bera, keputusan terdistribusi normal tidaknya data adalah dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila nilainya lebih kecil maka data tidak berdistribusi normal. Berikut gambar hasil uji normalitas data:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output EViews9 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera pada penelitian ini adalah 0,095791. Nilai probabilitas Jarque-Bera pada penelitian ini lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dilanjut ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/09/20 Time: 18:08
Sample: 2014Q1 2018Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.781123	0.963262	0.810914	0.4195
BOPO	-0.005147	0.009948	-0.517407	0.6061
ROA	-0.056998	0.056849	-1.002629	0.3186

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.136468	Mean dependent var	0.254180
Adjusted R-squared	0.080756	S.D. dependent var	0.224020
S.E. of regression	0.214784	Akaike info criterion	-0.170940
Sum squared resid	4.290287	Schwarz criterion	0.011422
Log likelihood	15.54698	Hannan-Quinn criter.	-0.097134
F-statistic	2.449530	Durbin-Watson stat	1.144958
Prob(F-statistic)	0.030392		

Sumber : Output EViews9 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil berupa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Uji *Chow* digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepatnya digunakan. Uji *Chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas untuk *Cross-Section F* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect*.
- 2) Jika probabilitas untuk *Cross-Section F* > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect*.

Berikut ini adalah hasil dari uji *Chow*:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	61.387724	(4,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.207495	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DPK

Method: Panel Least Squares

Date: 08/09/20 Time: 17:43

Sample: 2014Q1 2018Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.44906	2.132554	8.182236	0.0000
BOPO	-0.030679	0.021954	-1.397442	0.1655
ROA	-0.344364	0.138443	-2.487402	0.0146
R-squared	0.068157	Mean dependent var		14.30420
Adjusted R-squared	0.048944	S.D. dependent var		0.671563
S.E. of regression	0.654922	Akaike info criterion		2.020939
Sum squared resid	41.60550	Schwarz criterion		2.099094
Log likelihood	-98.04696	Hannan-Quinn criter.		2.052570
F-statistic	3.547418	Durbin-Watson stat		0.246783
Prob(F-statistic)	0.032592			

Sumber : Output EViews9 (data diolah)

Dari hasil pengujian dengan uji *Chow* di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Cross-Section F* adalah 0.0000 (<0,05) artinya, H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima. Maka menurut uji *Chow* model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: DPK
Method: Panel Least Squares
Date: 08/09/20 Time: 17:38
Sample: 2014Q1 2018Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.92828	1.572195	12.67546	0.0000
BOPO	-0.059005	0.016237	-3.633974	0.0005
ROA	-0.180590	0.092786	-1.946295	0.0546

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.744023	Mean dependent var	14.30420
Adjusted R-squared	0.727508	S.D. dependent var	0.671563
S.E. of regression	0.350561	Akaike info criterion	0.808864
Sum squared resid	11.42904	Schwarz criterion	0.991226
Log likelihood	-33.44321	Hannan-Quinn criter.	0.882669
F-statistic	45.05223	Durbin-Watson stat	0.790407
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output EViews9 (data diolah)

Hasil estimasi pada model *Fixed Effect* secara umum menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari nilai *R-Squared* pada model *Fixed Effect* sebesar 0.744023, menjelaskan bahwa nilai sebesar 74,40% dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu BOPO dan ROA. Nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0.0005 yang menandakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen karena memiliki nilai $< 0,05$. Nilai ROA sebesar 0.0546 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen karena memiliki nilai $> 0,05$.

Uji Hipotesis Parsial

Penelitian ini meneliti dua variable independen yaitu **BOPO dan ROA** terhadap variable dependennya yaitu **Market Share Bank Syariah**. Hasil pengujian terhadap variable variable yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengujian dengan menggunakan software Eviews9. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan dependennya secara parsial atau masing-masing tiap variabel independennya. Hasil uji t dilihat dari perbandingan nilai *p-value* dengan α sebesar 0,05. Jika *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut ini adalah hipotesis uji t untuk pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Pengaruh BOPO terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia. Hasil output pada tabel 5 menunjukkan bahwa variable Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0005 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah. BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kinerja manajemen bank syariah. Artinya, kinerja manajemen memiliki pengaruh yang besar terhadap *market share*. Ini artinya, BOPO secara langsung

mempengaruhi *market share* bank syariah yang menurut teori dan hasil dari penelitian terdahulu.

- 2) Pengaruh ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia. Hasil Output pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0546. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0546 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah. Hal ini berarti jika tingkat ROA mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya *market share* bank syariah. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula *market share*-nya. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan, maka masyarakat akan mau mempercayakan dananya di bank tersebut. Karena masyarakat akan memperhitungkan keuntungan bagi hasil yang mungkin diperoleh. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.

Uji Hipotesis Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya. Hasil uji F dilihat dari perbandingan nilai *p-value* dengan α sebesar 0,05. Jika *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji F pada tabel 4.5 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.000000 > 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat diketahui variabel independen BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Market Share* Bank syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau *R-Squared* (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 dapat dikatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012). Berdasarkan tabel 5 nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.727508 yang artinya kedua variabel independen yaitu BOPO dan ROA dapat menjelaskan variabel dependennya *Market Share* Bank Syariah sebesar 72.75%. Sedangkan sisanya sebesar 27.25% ($100\% - 72.75\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Market Share* yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PENUTUP

Penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen (BOPO dan ROA) terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian yang didapat pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah. BOPO adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kinerja manajemen bank syariah. Artinya, kinerja manajemen memiliki pengaruh yang besar terhadap *market share*. Ini artinya, BOPO secara langsung mempengaruhi *market share* bank syariah.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank syariah. Hal ini berarti jika tingkat ROA mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya *market share* bank syariah. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula *market share*-nya. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan,

maka masyarakat akan mau mempercayakan dananya di bank tersebut. Karena masyarakat akan memperhitungkan keuntungan bagi hasil yang mungkin diperoleh. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.

3. Variabel BOPO dan ROA bersama-sama secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. dan Antonio, M.S. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet. Jakarta.
- [2] Asmoro, W.P. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- [3] Bank BNI Syariah. 2019. *Sejarah BNI Syariah*. [tersedia pada <http://www.bnisyariah.co.id>], [diakses pada September 2019].
- [4] Bank BRI Syariah. 2017. *Sejarah BRI Syariah*. [tersedia pada <http://www.brisyariah.co.id>], [diakses pada September 2019].
- [5] Bank Mandiri Syariah. 2017. *Sejarah Mandiri Syariah*. [tersedia pada <http://www.mandirisyariah.co.id>], [diakses pada September 2019]
- [6] Bank Mega Syariah. 2017. *Sekilas Bank Mega Syariah*. [tersedia pada <http://www.megasyariah.co.id>], [diakses pada September 2019].
- [7] Bank Muamalat Indonesia. 2016. *Tentang Muamalat*. [tersedia pada <http://www.bankmuamalat.co.id>], [diakses pada September 2019].
- [8] Budianto, A. 2018. *Perbankan Syariah Sulit Berkembang, Market Share Masih 5%*. [tersedia pada www.sindonews.com], [diakses pada September 2019].
- [9] Daryoko. 2015. *Strategi Meningkatkan Market Share Perbankan Syariah Nasional*. [tersedia pada <http://www.kompasiana.com>], [diakses pada September 2019].
- [10] Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [11] Ferdian Fadly. 2013. *Estimasi Model Regresi dengan Menggunakan Data Panel*. [tersedia pada <https://ferdifadly.blogspot.com/2012/03/v-behaviorurldefaultvml.html>], [diakses pada Juli 2020].
- [12] Liputan 6. 2018. *OJK : Kondisi Bank Syariah Nasional Terus Membaik*. [tersedia pada <http://m.liputan6.com>], [diakses pada September 2016].
- [13] Machmud, A, dkk .2010. *Bank Syariah "Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia"*. Jakarta" Erlangga.
- [14] Mobile Statistik. 2019. *Model Regresi Random Effect Pada Pool Data EViews*. [tersedia pada <https://www.mobilestatistik.com/model-regresi-random-effect-pada-pool-data-eviews/>], [diakses pada Juli 2020].
- [15] Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonisia. Yogyakarta.
- [16] Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [17] Purboastuti, N, dkk. 2015. *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- [18] Rahman, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Langkat Vol. V No. 2*.
- [19] Santi, F. 2017. *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi EViews*. *Jurnal Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Lampung*.
- [20] Saputra, B. 2014. *Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal STIE MADANI Balikpapan Vol. VII No. 2*.
- [21] Satria, D. 2016. *Analisis Regresi : Model Data Panel*. [tersedia pada <http://diassatria.com>], [diakses pada September 2019].
- [22] Stastikian. 2017. *Tutorial Lagrange Multiplier Test dengan EViews*. [tersedia pada <https://www.statistikian.com/2017/04/tutorial-lagrange-multiplier-test-dengan-eviews.html>], [diakses pada Juli 2020].
- [23] UGM. 2017. *Makna CAR, ROA, LDR, dan BOPO*. [tersedia pada <http://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id>], [diakses pada September 2019].